

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut WCPT, fisioterapi memberikan pelayanan kepada individu atau kelompok individu untuk memperbaiki, mengembangkan dan memelihara gerak dan kemampuan fungsi yang maksimal selama perjalanan kehidupan individu atau kelompok tersebut. Layanan fisioterapi diberikan dimana individu atau kelompok individu mengalami gangguan gerak dan fungsi pada proses pertambahan usia dan atau mengalami gangguan akibat dari injuri atau sakit. Salah satu peranan fisioterapi adalah memberikan pelayanan fisioterapi pada kondisi *Monoparase Inferior Dextra E.C Virus Polio*. (Sujatno,2003)

Monoparase adalah kelemahan anggota gerak atas maupun anggota gerak bawah yang diakibatkan oleh virus *poliomyelitis*. *Poliomyelitis* adalah suatu penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh suatu kelompok virus neurotropik (tipe 1, 2, dan 3). *Virus poliomyelitis* mempunyai afinitas khusus pada sel-sel kornu anterior medula spinalis dan inti saraf motorik tertentu dibatang otak. Jika yang terserang adalah *sel motorik* maka gejala-gejala klinis akhirnya berkisar pada otot-otot yang dapat mengakibatkan kelemahan atau kelayuan sehingga otot dapat mengalami pengecilan atau atrofi di anggota gerak seperti lengan dan tungkai kaki, tetapi bila yang terserang sel motorik untuk bernafas maka bisa mengakibatkan kematian (J. Krol, 2000)

Karya tulis ilmiah ini dilatar belakangi oleh kondisi pasien di BBRSD Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta, yang mengalami gangguan dibagian sel-sel kornu anterior medula spinalis di vertebra lumbal dan telah berlangsung beberapa tahun dengan gejala sisa berupa kelemahan, pengecilan otot atau atropi ditungkai kiri yang menyebabkan keterbatasan LGS dan dapat dianggap kecacatan permanen. Sehingga untuk kehidupan yang akan datang pasien akan membutuhkan alat bantu jalan berupa brace. Pada kasus ini yang bisa dilakukan fisioterapi adalah mencegah kondisi otot yang lebih buruk, mempertahankan kondisi otot yang sudah ada dan meningkatkan LGS ekstensi knee.

Modalitas fisioterapi yang diberikan pada kasus *Monophasase Inferior Dextra e.c Polio* diantaranya dengan :

Infra Red atau *IR* seperti yang dikemukakan oleh hokum Vant't Hoff bahwa suatu reaksi kimia akan dapat dipercepat dengan adanya panas atau kenaikan temperature akibat pemanasan sehingga pemberian oksigen dan nutrisi kepada jaringan lebih diperbaiki, begitu juga pengeluaran sampah-sampah pembakaran. Disamping itu juga bertujuan untuk merileksasikan dan meningkatkan aliran darah superficial (Foster, 1981).

Terapi latihan dengan stretching otot hamstring secara berkala dan perlahan yang bersifat mengulur jaringan atau otot yang mengalami kontraktur atau pemendekan serta mengembalikan fleksibilitas otot dapat memanjangkan otot yang mengalami pemendekan atau menurunnya elastisitas dan fleksibilitas otot baik karena factor patologis (trauma, infeksi, dsb) maupun yang bersifat fisiologis, sehingga dapat meningkatkan LGS sendi knee (Setyawan, 2010).

B. Rumusan Masalah

Karya tulis ilmiah yang berjudul "Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kontraktur *Hamstring e.c Poliomyelitis* di BBRSD Prof. Dr. R Soeharso Surakarta" sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah pemberian terapi dengan modalitas sinar *infra red* dan terapi latihan dapat meningkatkan LGS sendi knee ?

C. Tujuan Laporan Kasus

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui " Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kontraktur *Hamstring e.c Poliomyelitis* di BBRSD Prof. Dr. R Soeharso Surakarta", menambah wawasan dan pengetahuan serta menyebarluaskan informasi tambahan tentang peran fisioterapi pada kondisi *Monoparase Inferior Dextra e.c Polio* pada kalangan fisioterapis, medis dan masyarakat luas.

b. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui manfaat *Infra Red* dan Terapi Latihan terhadap rileksasi otot tungkai.
- 2) Untuk mengetahui manfaat Terapi Latihan terhadap peningkatan lingkup gerak sendi (LGS) lutut.

D. Manfaat Laporan Kasus

Laporan kasus ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan. Yang memberikan gambaran bahwa terapi latihan sebagai salah satu modalitas fisioterapi yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk diterapkan pada pasien dengan kondisi *Monoparase Inferior dextra e.c Polio* untuk menyelesaikan problem pada kapasitas fisik dan kemampuan fungsional pasien, dimana pelaksanaannya dengan tidak mengindahkan atau tetap mengacu pada ketrampilan dasar dari praktek klinik dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Institusi Pendidikan

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk institusi pendidikan sebagai sarana pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik di lingkungan pendidikan fisioterapi untuk memahami serta melaksanakan proses fisioterapi dengan modalitas *Infra Red dan Terapi Latihan* untuk mengatasi kasus *Monoparase Inferior Dextra e.c Polio*

3. Bagi Penulis

Manfaat hasil laporan kasus ini bagi penulis sendiri diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan, serta pengetahuan penulis tentang *Monoparase Inferior Dextra e.c Polio* dengan modalitas *Infra Red dan terapi Latihan*.

4. Bagi Pembaca

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat memberitahukan serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang *Monoparase Inferior dextra e.c Polio* dan permasalahannya serta mengetahui program fisioterapi pada kondisi ini dengan modalitas *Infra Red dan Terapi latihan..*